

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Nasution (1987, hal. 40-41), mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian berguna dalam tiga hal, yakni: memberi pegangan mengenai segala sesuatu yang harus dipikirkan, menentukan batas-batas penelitian dan mengaitkannya dengan tujuan yang jelas agar tersusun dan terdesain serta memberi gambaran agar dapat mengetahui macam-macam kesulitan yang akan dihadapi peneliti.

Terdapat tiga jenis desain penelitian, yakni *survey*, *case study* dan *eksperimen*. *Survey* (survei) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu. *Case study* (studi kasus) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Eksperimen* adalah penelitian yang dipengaruhi oleh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat (Nasution, 1987, hal. 25, 27, 29).

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *case study* atau studi kasus, dimana penelitian hanya berpusat mengenai pembinaan akhlak yang diterapkan pada sekolah alam Dago, Bandung. Untuk menggunakan desain ini, pengumpulan data diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari proses tersebut, bahan yang didapatkan berupa laporan hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi, data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang didapatkan dari hasil wawancara serta catatan pribadi peneliti yang berisi proses pembinaan akhlak yang didapatkan dari hasil dokumentasi pribadi maupun dari sekolah.

#### **B. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan sangat membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Orang yang berperan sebagai subjek dari penelitian ini adalah mereka yang turut serta

Agis Aji Pratiwi, 2015

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP/SL (SEKOLAH LINGKUNGAN) DI SEKOLAH ALAM DAGO,  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, yakni: kepala sekolah yang memberikan arahan dan pengawasan, guru-guru SL yang membimbing dan mengawasi siswa serta semua siswa SL yang melaksanakan kegiatan pembinaan.

Peneliti mengambil tema mengenai pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh sekolah alam, oleh sebab itu peneliti mencari sekolah alam yang ada di Bandung. Ada beberapa sekolah alam yang peneliti temukan, tetapi peneliti lebih memilih sekolah alam yang disamping lokasinya lebih dekat, juga memiliki sistem pembelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur. Sekolah alam tersebut bernama Sekolah Alam Dago, Bandung. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Cikapala II No. 4, Tanggulan, Dago Pojok, Bandung.

### C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan judulnya, yakni “Pembinaan Akhlak Siswa SMP/ SL (Sekolah Lingkungan) Di Sekolah Alam Dago, Bandung”, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metodenya deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih, karena proses yang dijalani dalam waktu yang relatif lama, dan peneliti juga harus ikut berbaur dengan kegiatan yang ada di sekolah alam tersebut. Sedangkan pemilihan metode deskriptif, karena peneliti menggambarkan hasil dari penelitian ini berupa tulisan-tulisan mengenai kondisi yang terjadi di sekolah alam Dago, Bandung.

Sebagaimana yang di jelaskan Sukmadinata (2011, hal. 54), bahwa ada beberapa metode penelitian yang terdapat pada penelitian kualitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu: metode deskriptif, survei, *ekspos fakto*, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan. Dalam hal ini, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Lanjut Sukmadinata (2011, hal. 95), dalam menentukan suatu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, dapat dilihat karakteristik penelitian kualitatif. Pertama, kajian naturalistik dengan melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Kedua, analisis induktif dengan mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka. Ketiga, holistik dengan totalitas fenomena yang dipahami sebagai

sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat. Keempat, data kualitatif dengan deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang. Kelima, hubungan dan persepsi pribadi dengan hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena. Keenam, dinamis dengan perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel. Ketujuh, orientasi keunikan dengan tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat. Kedelapan, empati netral dengan subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Sukardi, 2013, hal. 157).

Dalam menggunakan metode deskriptif, Sukardi (2013, hal. 158-159) menyarankan peneliti perlu untuk memperhatikan langkah-langkah berikut: mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif, membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian, mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data dan menganalisis data, mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan dan membuat laporan penelitian.

## D. Definisi Operasional

### 1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya mempertahankan tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih baik dengan melakukan pengajaran dan pendidikan secara efektif dan efisien melalui tahap demi tahap.

### 2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam hati untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan syari'ah Islām secara lebih spontan tanpa memperhitungkan akibat dari perbuatan tersebut dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

### 3. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlak terbagi kedalam lima tahap berikut: memberi pelajaran atau nasihat, membiasakan akhlak baik, memilih teman yang baik, memberi pahala dan sanksi serta memberi keteladanan yang baik.

### 4. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sekolah alternatif yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, dimana alam sebagai tempat pembelajaran dan sumber pelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2008, hal. 62).

Ber macam-macam teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, peneliti mengambil tiga jenis diantaranya, yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data, maksudnya observasi dan pencatatan dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan

tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah (Nasution, 1987, hal. 141).

Lanjut (Nasution, 1987, hal. 142), dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi dan tanpa partisipasi. Dengan partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini ialah peneliti menjadi bagian yang integral dari situasi, peneliti mengenal situasi dengan baik. Sedangkan kelemahannya ialah besar kemungkinan peneliti terlampaui terlibat dalam situasi, sehingga prosedur yang diikuti tidak dapat diulangi dan di cek kebenarannya oleh peneliti lain. Tanpa partisipasi artinya peneliti tidak menjadi bagian dari situasi tersebut. Kelemahannya ialah kehadiran peneliti dapat mempengaruhi keadaan yang diamati, peneliti harus sanggup menyesuaikan diri dalam situasi tersebut dan jangan menonjol agar tidak mempengaruhi kondisi yang diamati.

Sugiyono (2008, hal. 68), menuturkan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

Bersumber dari ketiga hal tersebut, Satori & Komariah (2011, hal. 111-112) memperluas ketiganya menjadi sembilan unsur atau objek yang diperlukan dalam melakukan observasi, yakni: ruang (tempat) berupa aspek fisik, pelaku dimana semua orang yang terlibat dalam situasi, kegiatan apa-apa yang dilakukan orang pada situasi tersebut, objek benda-benda yang terdapat ditempat tersebut, perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu, kejadian atau peristiwa dari rangkaian kegiatan, waktu dari urutan kegiatan, tujuan mengenai apa-apa yang ingin dicapai orang mengenai makna perbuatan orang tersebut, perasaan mengenai emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Metode deskriptif tidak dijalankan begitu saja, Spardley (Sugiyono, 2008, hal. 69-70), mengemukakan bahwa diperlukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, seperti observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi. Pertama, observasi deskriptif dilakukan pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum

membawa masalah yang akan diteliti, sehingga dilakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga semua data harus direkam. Kedua, observasi terfokus dilakukan saat sudah melakukan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Ketiga, observasi terseleksi dilakukan dengan menguraikan fokus yang ditemukan sehingga mendapatkan data yang lebih rinci. Dengan melakukan analisis pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/ perbedaan dan kesamaan antar kategori yang lain.

Peneliti menggunakan teknik observasi karena teknik ini dapat melihat langsung kondisi dilapangan secara lebih nyata, jelas dan rinci tanpa ada manipulasi, sehingga peneliti dapat melihat gambaran mengenai keadaan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan, peneliti turut serta berpartisipasi didalamnya sebagai guru dan siswa. Observasi yang dilakukan berjalan baik karena adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Pertama, observasi deskriptif yang peneliti lakukan saat perizinan untuk melakukan penelitian dengan melihat keadaan subjek dan objek yang akan diteliti. Kedua, observasi terfokus dengan melakukan penelitian mengenai objek yang akan diteliti dan mencatat apa saja yang didapatkan dari observasi tersebut. Ketiga, observasi terseleksi dengan menyaring dan menyimpulkan data apa saja yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sering *interview* dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih. Hubungan antara peng-*interview* dan yang di *interview* bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam *interview* seperti antara dua orang asing yang tak berkenalan, dimana pewawancara harus mampu mendekati responden dengan menciptakan suasana keakraban, sehingga responden rela memberikan keterangan yang diinginkan. Peneliti harus menerima segala informasi yang

diberikan oleh informan tanpa membantah, mengemukakan menyetujui atau tidak menyetujuinya (Nasution, 1987, hal. 149-150).

Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Pertama, wawancara berstruktur dengan merumuskan pertanyaan secara tertulis dan menghafalnya diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Syarat untuk wawancara berstruktur ialah penguasaan yang mendalam mengenai masalah yang diselidiki. Dalam wawancara dapat dibatasi lingkup masalah yang diselidiki, antara lain pertimbangan waktu dan biaya, dan gambaran yang lebih jelas tentang aspek-aspek tertentu dari suatu masalah. Kedua, wawancara tak berstruktur dengan tidak menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi masalah secara umum, yang hanya menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaan pun tidak selalu sama. *Responden* boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Lama *interview* juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara (Nasution, 1987, hal. 153-155).

Lincoln and Guba dalam Sanipah Faisal (Sugiyono, 2008, hal. 76), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Lanjut Sugiyono (2008, hal. 81-82), supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder dan camera. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Camera berfungsi untuk

memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data.

Wawancara merupakan salah satu teknik wawancara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai subjek dan objek yang akan diteliti dengan narasumbernya adalah kepala sekolah dan wali kelas. Wawancara ini dilaksanakan secara berstruktur karena peneliti telah membuat gambaran pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi agar waktu yang digunakan lebih efisien. Suatu wawancara akan dikatakan legal dan resmi jika ada bukti yang memperkuat, untuk itu peneliti menggunakan alat rekam berupa buku catatan dan kamera sebagai bukti telah melakukan wawancara..

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang ada secara umum terdapat dua jenis, yaitu dokumen resmi (surat keputusan, surat instruksi) dan dokumen tidak resmi (surat nota, surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa). Dokumen yang telah didapatkan dan digunakan sebaiknya tidak dibuang, tetapi diadministrasikan dengan sistematis, sehingga jika diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung (Satori & Komariah, 2011, hal. 149).

Menurut Sugiyono (2008, hal. 82-83), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya: karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik ketiga yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini berkaitan erat dengan kedua teknik sebelumnya yakni, observasi dan

wawancara. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa data-data profil sekolah dan siswa SL, yang juga peneliti dapatkan dari teknik wawancara. Berupa hasil foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung, baik dari hasil wawancara maupun observasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2008, hal. 89).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan selama. Keduanya dirumuskan berikut ini:

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2008, hal. 89).

### 2. Analisis selama di lapangan

#### a. Milles dan Huberman

Miles dan Huberman (Sugiyono, hal. 98) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *reduksi data*, *display* (penyajian data) dan *verifikasi* (penyelesaian).

Pertama, *reduksi data* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kedua, *display* atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Ketiga, *verifikasi* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan atau *verifikasi* awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Gunawan

Menurut Gunawan (2013, hal. 211-212), dalam menganalisis data diperlukan tiga tahapan, yakni *reduksi* data, *display* data dan *verifikasi* data.

Dalam mereduksi data temuan yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian atau objek karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Salah satu proses dari analisis data yang memiliki pola dan data tampak dalam *kodding* atau pengodean. Dalam pengodean, terdapat empat hal penting yang harus diketahui, yakni: melakukan analisis sesungguhnya dengan membuat interpretasi, menetapkan prosedur dan teknik, pengajuan pertanyaan, dan mempelajari semua prosedur pengodean secara lebih rinci.

Peneliti menggunakan pengodean dalam penelitian ini karena banyak sumber yang peneliti dapatkan, seperti empat subjek dalam wawancara, delapan kegiatan observasi dan delapan data dokumentasi baik secara tertulis maupun foto-foto sebagai bukti telah melakukan penelitian. Semua untuk memudahkan dalam skripsi ini, semua sumber tersebut akan dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kodding**

| No | Kode | Keterangan Kode |
|----|------|-----------------|
|----|------|-----------------|

|     |       |  |
|-----|-------|--|
| 1.  | WKp   | Wawancara Kepala Sekolah                     |
| 2.  | WW1 1 | Wawancara Wali Kelas SL I (laki- laki)       |
| 3.  | WW1 2 | Wawancara Wali Kelas SL I (perempuan)        |
| 4.  | WW1 3 | Wawancara Wali Kelas SL II                   |
| 5.  | Ob 1  | Observasi Pertama                            |
| 6.  | Ob 2  | Observasi Kedua                              |
| 7.  | Ob 3  | Observasi Ketiga                             |
| 8.  | Ob 4  | Observasi Keempat                            |
| 9.  | Ob 5  | Observasi Kelima                             |
| 10. | Ob 6  | Observasi Keenam                             |
| 11. | Ob 7  | Observasi Ketujuh                            |
| 12. | Ob 8  | Observasi Kedelapan                          |
| 13. | Dk 1  | Dokumentasi Pertama (Profil Sekolah)         |
| 14. | Dk 2  | Dokumentasi Kedua (Visi dan Misi)            |
| 15. | Dk 3  | Dokumentasi Ketiga (RPP SL I)                |
| 16. | Dk 4  | Dokumentasi Keempat (RPP SL II)              |
| 17. | Dk 5  | Dokumentasi Kelima (Mata Pelajaran SL)       |
| 18. | Dk 6  | Dokumentasi Keenam ( Buku Pegangan guru PAI) |
| 19. | Dk 7  | DokumentasiKetujuh (Lembar Fun Learning)     |
| 20. | Dk 8  | DokumentasiKedelapan(Laporan Kemajuan Siswa) |

Penyajian data (*display*) digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data. Penyajian data ini, biasanya disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

*Verifikasi* atau penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajianpenelitian.